

ANALISIS MOTIF INVESTASI INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI TIONGKOK DI RWANDA TAHUN 2019-2021 DALAM KERANGKA KERJA SAMA SELATAN-SELATAN (KSS)

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk membahas mengenai analisis motif investasi infrastruktur transportasi Tiongkok di Rwanda pada tahun 2019-2021 dalam kerangka Kerja sama Selatan-Selatan, penelitian ini menggunakan perspektif Kerjasama Selatan-Selatan, Penanaman modal Asing Langsung (FDI), serta juga dilihat dari perspektif Economic Statecraft. Metode penelitian yang dilakukan peneliti ialah menggunakan metode penelitian kualitatif analisis, dengan juga menggunakan tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Data dalam penelitian ini diambil dengan dua cara yaitu menggunakan wawancara serta menggunakan literature study atau studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi transportasi Tiongkok di Rwanda memang merupakan bentuk Kerja Sama Selatan-Selatan, namun turut melibatkan potensi economic statecraft Tiongkok melalui dominasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di lapangan. Meskipun kerja sama ini memunculkan tantangan seperti tidak berkembangnya perusahaan konstruksi lokal dan minimnya transfer of technology, fenomena ini tidak dapat disederhanakan murni sebagai hegemoni sepihak atau jebakan utang. Sebaliknya, investasi ini merupakan wujud nyata dari KSS kontemporer di mana Rwanda secara aktif mempertahankan independensi politiknya, meski tetap bergantung secara ekonomi dan teknologi terhadap Tiongkok. Melalui kalkulasi yang rasional, Rwanda dengan sadar memanfaatkan nilai-nilai Kerja Sama Selatan-Selatan guna mempercepat terwujudnya infrastruktur transportasi demi mencapai target transformasi ekonomi nasionalnya.

Kata Kunci : Kerja Sama Selatan-Selatan, Economic Statecraft, Investasi, Tiongkok, Rwanda

ANALYSIS OF CHINA'S TRANSPORT INFRASTRUCTURE INVESTMENT MOTIVES IN RWANDA 2019–2021 WITHIN THE FRAMEWORK OF SOUTH-SOUTH COOPERATION (SSC)

ABSTRACT

This study aims to analyze the motives behind China's transport infrastructure investments in Rwanda from 2019 to 2021 within the framework of South-South Cooperation (SSC). The research adopts perspectives from SSC, Foreign Direct Investment (FDI), and economic statecraft. A qualitative analytical method was employed, utilizing three data analysis techniques: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data were gathered through interviews and a literature review. The findings indicate that while China's transport investments in Rwanda constitute a form of South-South Cooperation, they also involve the potential for Chinese economic statecraft, evidenced by the dominance of State-Owned Enterprises (SOEs) on the ground. Although this cooperation presents challenges such as the lack of growth among local construction firms and minimal technology transfer the phenomenon cannot be simplistically reduced to unilateral hegemony or a debt trap. Instead, these investments represent a tangible manifestation of contemporary SSC, in which Rwanda actively upholds its political independence, while remaining economically and technologically dependent on China. Through rational calculation, Rwanda consciously leverages the principles of South-South Cooperation to accelerate the development of transport infrastructure and achieve its national economic transformation goals.

Keywords : South-South Cooperation, Economic Statecraft, Investment, China, Rwanda